

Pendampingan *Sharaf* untuk Mahasiswi Sekolah Tinggi Ilmu Da'wah Mohammad Natsir

Madian M. Muchlis¹

¹Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Jakarta
Email Correspondence: madianmuchlis74@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.46257/jal.v2i1.406>

Abstrak

Sharaf merupakan bidang keilmuan yang harus dipelajari dalam memahami bahasa Arab. Meskipun demikian Sharaf dianggap oleh sebagian besar pembelajar bahasa Arab sebagai hal yang sulit dipelajari. Metode yang digunakan dalam pengabdian/pendampingan ini yaitu metode ABCD. Dengan melakukan pendampingan ilmu Sharaf kepada mahasiswi Sekolah Tinggi Islam Da'wah Mohammad Natsir jurusan Komunikasi Penyiaran Islam mampu memahami Sharaf dan penggunaannya. Setelah pendampingan didapatkan bahwa respon mahasiswa/i terhadap pendampingan yang dilakukan mendapat respon positif.

Kata kunci: pendampingan, sharaf, mahasiswi.

Sharaf's Mentoring for Students of the Mohammad Natsir Da'wah High School

Abstract

Sharaf is a scientific field that must be learned in understanding Arabic. However, Sharaf is considered by most Arabic learners to be difficult to learn. The method used in this research is ABCD method. By assisting the Sharaf science for Islamic Da'wah High School students, Mohammad Natsir, majoring in Islam Broadcasting Communications, they are able to understand the Sharaf and its use. After the mentoring it was found that the student's response to the assistance provided received a positive response.

Keywords: mentoring, Sharaf, students.

I. Pendahuluan

Bahasa merupakan suatu alat untuk menuangkan berbagai ide yang dimiliki oleh manusia. Bahasa merupakan alat ekspresi diri dan berkomunikasi sekaligus menunjukkan identitas pribadi. Belajar tentang berbagai bahasa akan memberikan wawasan, pengetahuan, dan pengalaman. Sebagai umat Islam dapat dikatakan wajib memahami

bahasa Al-Qur'an yaitu bahasa Arab, Dengan adanya bahasa Arab maka bisa menjadi salah satu jalan untuk bisa mendalami ilmu-ilmu yang berkaitan dengan agama Islam (Ilham, 2021:48).

Dalam pengabdian ini pengembangan yang dilakukan adalah pengembangan mata kuliah Sharaf. Sharaf adalah salah satu nama cabang ilmu dalam pelajaran bahasa Arab yang khusus membahas tentang perubahan bentuk kata (bahasa arab: kalimat). Perubahan bentuk kata ini dalam prakteknya disebut tashrif (Nisa & Saifudin, 2021). Menurut Syeh musthafa al-gulayani secara etimologis Sharaf artinya perubahan. Artinya setiap mengubah sesuatu dari bentuk asalnya maka di sebut Sharaf (Aam, 2017).

Ilmu sharaf bertujuan untuk menjaga lisan agar jangan sampai salah ucap dalam tiap-tiap kata atau kalimat dan untuk menjaga peraturan-peraturan bahasa arab dalam tulisan (Aam, 2017). Adapun tujuan Sharaf secara umum yaitu untuk memahami perubahan kata asal (pokok) menjadi beberapa macam kata sekaligus mengetahui bagaimana cara berubahnya menurut pola pembentukan kata atau wazan dan untuk menghindari beberapa kesalahan yang berhubungan dengan masalah-masalah sarfiyyah (Maksudin, 2004).

Ilmu Sharaf merupakan ilmu yang populer di kalangan para santri yang belajar di pondok pesantren. Perkembangan ilmu Sharaf tidak lagi hanya diajarkan di pondok, di sekolah-sekolah keagamaan baik formal maupun nonformal dan perguruan tinggi keagamaan juga diajarkan. Terkhusus pada jurusan Komunikasi Penyiaran Islam yang merupakan mata kuliah wajib yang harus dipelajari oleh mahasiswi.

Selama ini Sharaf dianggap hal pelajaran yang sulit dalam bahasa Arab, apalagi pada sistem pembelajaran saat ini yang dilakukan secara daring, tentunya tingkat kesulitan mahasiswi dalam memahami materi lebih sulit lagi. Kesulitan mahasiwi terkait ilmu Sharaf juga dilihat dari latar belakang pendidikan mahasiswi Sekolah Tinggi Ilmu Da'wah Mohammad Natsir (STID Mohammad Natsir) tidak semuanya berasal dari pondok

pesantren dan tidak semuanya menguasai Sharaf, dari hal tersebut munculah beberapa masalah dalam penguasaan bahasa Arab.

Untuk mengatasi hal tersebut pimpinan STID Mohammad Natsir menyelenggarakan program Pimpinan STID Mohammad Natsir dalam mengatasi hal tersebut menyelenggarakan program yang bertujuan untuk membantu mahasiswi jurusan Komunikasi Penyiaran Islam STID Mohammad Natsir dengan melaksanakan pendampingan pembelajaran Sharaf. Program ini diikuti oleh mahasiswi semester III selama 14 kali pertemuan. Tujuan pengabdian/pendampingan ini adalah untuk mengetahui bagaimana hasil pendampingan bahasa Arab (Sharaf) terhadap mahasiswi STID Mohammad Natsir yang dilihat dari hasil evaluasi.

II. Metode Pelaksanaan

Lokasi pengabdian/pendampingan yang dipilih dalam melaksanakan pendampingan ini di Sekolah Tinggi Ilmu Da'wah Mohammad Natsir pada jurusan Komunikasi Penyiaran Islam semester III (tiga). Metode yang digunakan dalam pendampingan/pengabdian ini adalah dengan menggunakan metode ABCD (*Asset Based Communities Development*). Metode ABCD dalam pendampingan bertujuan untuk mengenali dan menggunakan kelebihan dan aset yang dimiliki untuk kebaikan bersama.

Metode ABCD digunakan dalam pendampingan karena dianggap tepat dalam menyelesaikan masalah yang sesuai dengan aset yang dimiliki oleh kelompok atau lembaga tertentu. Hal ini dikarenakan metode ABCD merupakan salah satu metode pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang banyak berperan dalam upaya mewujudkan tatanan kehidupan sosial (Ngali & Latifah, 2021).

Pendekatan dengan metode ABCD menekankan pada investarisasi aset yang terdapat di masyarakat. Aset menjadi ciri khas dalam pendekatan ini, karena dalam aset tersebut, tim pengabdian/pendampingan diharuskan mengeksplorasi ketersediaan sosial aset

yang dimiliki masyarakat. Pendampingan ini dilakukan di STID Mohammad Natsir karena merupakan tempat pendidikan dalam bidang dakwah yang di dalamnya dikembangkan bakat mahasiswa/i dan dibentuk menjadi generasi penerus bangsa yang berakhlak dan beriman. Maka dari itu, pendampingan pengajaran ilmu Sharaf dalam menerapkan membaca kitab dalam kehidupan sehari-hari.

Secara khusus, hasil pendampingan ini ditulis dengan mendeskripsikan kegiatan pendampingan berdasarkan metode pendekatan ABCD dan hasil kuesioner yang diberikan kepada siswa setelah berakhir masa pendampingan yang terdiri dari tiga bagian, yaitu pelaksanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

1. Evaluasi persiapan meliputi: persiapan silabus, materi, alat, kesesuaian jadwal, peraturan dalam pembelajaran, sosialisasi (RPS, agenda pembelajaran, kehadiran, tujuan, materi dan tugas).
2. Evaluasi pelaksanaan meliputi: ketepatan waktu dalam mengawali dan mengakhiri pendampingan, penggunaan alat dan media dalam pembelajaran, penguasaan dosen terhadap materi, penggunaan metode, penengakkan terhadap peraturan pembelajaran, penugasan, kemampuan dalam menciptakan kelas yang kondusif, memotivasi, penampilan dosen dan menerima kritikan dan saran.
3. Penilaian, meliputi: pelaksanaan UTS dan UAS tepat waktu, objektivitas dalam penilaian dan kesesuaian soal dengan materi.

III. Hasil Kegiatan

Bahasa menurut Kamus al-Wasith adalah suatu lambang suara yang digunakan oleh kaum untuk mengungkapkan maksud tujuan mereka (pikiran, perasaan yang terlintas di hati mereka). Sedangkan, menurut kamus besar bahasa Indonesia, bahasa adalah:

1. Sistem lambang bunyi yang berartikulasi (yang dihasilkan alat-alat ucap) yang bersifat sewenang-wenang dan konvensional yang

- dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan pikiran,
2. Perkataan-perkataan yang dipakai oleh suatu bangsa (suku bangsa, negara, daerah), dan
 3. Perkataan yang baik, sopan-santun, tingkah laku yang baik (departemen pendidikan dan kebudayaan, 1989).

Bahasa arab adalah sebuah bahasa yang terbesar dari segi jumlah penutur dalam keluarga bahasa simitik. Bahasa Arab adalah kalimat yang dipergunakan oleh orang Arab untuk menyampaikan maksud dan tujuan mereka. Yang berbentuk huruf hijaiyah yang dipergunakan oleh orang Arab dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial baik secara lisan maupun tulisan.

Menurut Syeh Musthafa al-Gulayani secara etimologis Sharaf artinya perubahan. Artinya setiap mengubah sesuatu dari bentuk asalnya maka di sebut Sharaf. Sharaf atau tasrif secara bahasa berarti perubahan atau pergeseran, sedangkan secara istilah adalah merubah bentuk asal kepada bentuk-bentuk lain untuk mencapai arti yang di kehendaki yang hanya bisa tercapai dengan adanya perubahan (Anwar, 2009:15).

Adapun tujuan Sharaf secara umum yaitu untuk memahami perubahan kata asal (pokok) menjadi beberapa macam kata sekaligus mengetahui bagaimana cara berubahnya menurut pola pembentukan kata atau wazan dan untuk menghindari beberapa kesalahan yang berhubungan dengan masalah-masalah sarfiyyah (Maksudin, 2004:27–30). Sedangkan tujuannya secara khusus adalah: 1) Mampu mengetahui fungsi kata dalam kalimat dan memahami pengertian keseluruhan kalimat secara cepat dan tepat untuk memahami bahasa arab 2) Mampu menyusun kalimat yang benar secara gramatika dalam menggunakan bahasa tulisan maupun bahasa lisan untuk mengutarakan pikiran.

Mempelajari ilmu Sharaf sangat penting bagi para pembelajar bahasa Arab dan lebih khusus lagi untuk mahasiswi yang mengambil mata kuliah

tersebut. Untuk itu pendampingan mata kuliah Sharaf sangat penting dilakukan. Pendampingan ini dilakukan pada jadwal mata kuliah ilmu Sharaf dengan jumlah pertempuan sebanyak 14 kali, termasuk Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS). Pertemuan dilakukan sekali dalam seminggu dengan bobot 2 sks. Pendampingan ini dilakukan secara online/daring menggunakan google meet. Media pembelajaran berupa power point, metode pembelajaran berupa diskusi dan kelompok. Interaksi di kelas lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia dan diselingi dengan bahasa Arab.

Dalam metode ABCD terdapat lima langkah dalam melakukan proses pendampingan, yaitu:

1. *Discovery* (menemukan)

Proses menemukan dimaksudkan untuk menemukan tujuan yang akan diteliti dengan melakukan wawancara tentang apa yang menjadi kontribusi individu yang memberi hidup pada suatu kegiatan atau usaha. Pada tahap ini, pengabdian melakukan wawancara kepada pihak STID Mohammad Natsir (Rektor) tentang asset apa yang dibutuhkan bagi mahasiswa/i yang dapat berguna bagi tujuan dakwah mereka.

2. *Dream* (impian)

Pada tahap ini, pengabdian mengeksplorasi harapan dan impian, baik untuk diri sendiri, masyarakat maupun mahasiswa/i itu sendiri. Kemudian, dilakukan wawancara dengan Rektor STID Mohammad Natsir tentang hal tersebut. Maka dari itu, pengabdian merancang sebuah kegiatan yang bertujuan untuk memenuhi harapan pihak kampus yang bermanfaat pada waktu pendampingan dan harapannya akan terus berjalan ke depannya.

3. *Design* (merancang)

Proses perancangan ini dilakukan dengan mengetahui asset-asset yang ada di STID Mohammad Natsir. Asset yang terlihat adalah salah satunya adalah pelajaran ilmu sharaf. Karena ilmu ini sangat

bermanfaat, baik dalam penggunaan saat berbahasa, pengaplikasiannya dalam bentuk tulisan, membaca kitab-kitab klasik dan tentunya sebagai modal untuk menjadi pendakwah, sebagaimana tujuan output dari kampus ini adalah untuk menghasilkan pendakwah.

4. *Define* (menentukan)

Pada tahap penentuan ini, pihak kampus dan pengabdian menentukan tentang lama pengabdian, jadwal pengabdian, materi yang dipelajari dan teknis-teknis yang dilakukan di lapangan.

5. *Destiny* (melakukan)

Fase ini adalah pengaplikasian dari apa yang telah disepakati pada 4 tahapan di atas, yakni tentang harapan pihak kampus dan kesepakatan dalam rancangan dan penentuan teknis-teknis dalam pengabdian. Setelah pengabdian mendapatkan persetujuan, bahwa kegiatan ini dilaksanakan selama satu semester dengan bobot 2 sks, yakni sebanyak 14 kali pertemuan.

Berikut ini foto kegiatan pendampingan:



Gambar 1. Pendampingan di Dalam dan Luar Kelas

Adapun jadwal pertemuan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Pertemuan/Perkuliahan

No	Hari, Tanggal	Materi
1	Senin, 27/09/2021	تعارف Perkenalan
2	Senin, 04/10/2021	الوصف والموصوف Sifat dan maushuf
3	Senin, 12/10/2021	مصادر الأفعال الثلاثية <i>Masdar fi'i</i> ketiga
4	Senin, 18/10/2021	مصادر الأفعال الرباعية <i>Masdar fi'il</i> keempat
5	senin, 25/10/2021	مصادر الأفعال الخماسية والسادسية <i>Masdar fi'il</i> kelima dan keenam

6	Senin, 01/11/2021	مصدر المزة و مصدر الهيئة	Masdar al-Marah dan masdar Alhaiah (masdar yang menunjukkan sesuatu dilakukan satu kali, dan masar tentang keadaan dan bentuk sesuatu)
7	Senin, 08/11/2021	المصدر الميمي	Masdar yang diawali dengan huruf <i>mim</i>
8	Senin, 15/11/2021	UTS	
9	senin, 22/11/2021	المصدر الصناعي	Masdar sina'i (masdar yang diakhirnya <i>ya' tasydid</i> dan <i>ta' marbutah</i>)
10	Senin, 29/11/2021	اسم الفاعل من غير الثلاثي	Isim fa'il min gairu tsalasi
11	Senin, 06/12/2021	اسم المفعول من الفعل غير الثلاثي	Isim maf'ul min fa'il gairu tsalasi
12	Senin, 14/12/2021	الصفة المشبهة باسم الفاعل الأول والثاني	Sifat yang menyerupai isim fail 1 dan 2
13	Senin, 20/12/2021	اسم الزمان	Isim zaman
14	Senin, 17/01/2022	UAS	

Pada pertemuan pertama, pengabdi mengenalkan tentang materi yang akan dipelajari, dan memberikan silabus kepada mahasiswa/i. Setelah itu, pengabdi menjelaskan materi seperti pada tabel 1. Sistem yang digunakan mengikuti sistem perkuliahan di kampus, dimana pengabdian ini juga melakukan evaluasi, yakni saat UTS dan UAS. Pelaksanaannya mengikuti pelaksanaan yang ditetapkan oleh pihak kampus.

Dalam proses pembelajaran selama pengabdian, pendamping lebih banyak menggunakan sistem diskusi dan penugasan. Dimana setelah materi dipaparkan, pendamping mengajak mahasiswa/i untuk berdiskusi dan kemudian diberikan penugasan yang sesuai dengan topik, salah satunya dengan praktek menerjemahkan secara langsung teks, membaca teks, dan lainnya yang berhubungan dengan materi pelajaran.

Pengabdian ini dilakukan setiap hari senin, untuk melihat tanggapan mahasiswa/i terhadap pengabdian, maka pengabdi membuat kuesioner yang terdiri dari tiga bagian, yakni persiapan, pelaksanaan, dan penilaian. Berikut ini, penulis jabarkan hasil dari kuesionernya.

Hasil Evaluasi Pelaksanaan dan Penilaian Pendampingan Pengajaran Bahasa Arab (Sharaf)

Pendampingan yang dilakukan selama 14 kali pada dua kelas dapat diketahui bagaimana hasil pelaksanaan pendampingan. Apakah sudah berjalan dengan baik atau sebaliknya perlu diperbaiki lagi. Peneliti memberikan kuesioner kepada mahasiswi setelah pendampingan berakhir. Dilaksanakan setelah Ujian Akhir Semester dengan rician kuesioner dibagi menjadi dua bagian, yaitu persiapan, pelaksanaan dan penilaian. Dalam melihat bagaimana persiapan pendampingan sebanyak 4 pertanyaan, pelaksanaan pendampingan diberikan 12 pertanyaan dan untuk melihat penilaian mahasiswi terhadap pengajar diberikan 3 pertanyaan yang terdiri dari 28 responden.

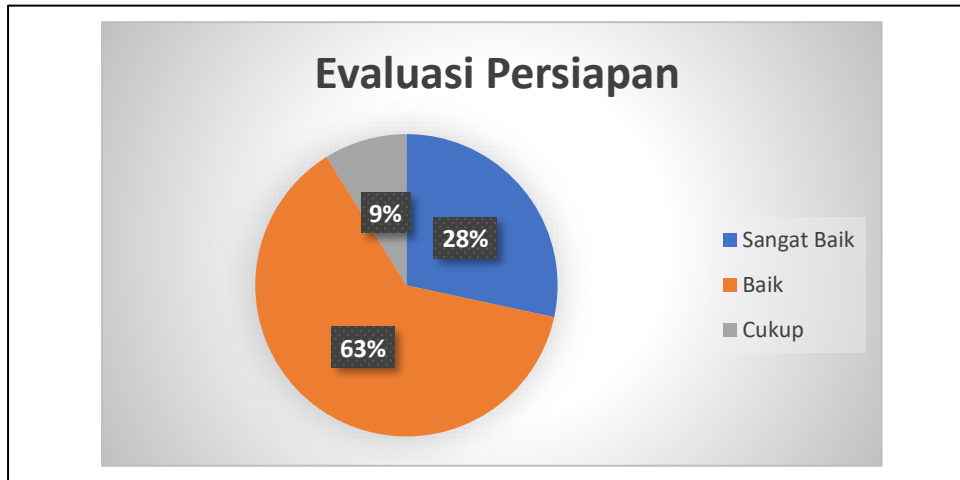
1. Evaluasi Persiapan

Tabel 2. Evaluasi Persiapan

No	Pertanyaan	Persentase Hasil		
		Sangat Baik	Baik	Cukup
1	Silabus, materi perkuliahan dan alat bantu pembelajaran dipersiapkan oleh dosen	25%	71,4%	3,6%
2	Kesesuaian pelaksanaan perkuliahan dengan jadwal perkuliahan/ pendampingan	39,3%	56,3%	7,1%
3	Dosen menetapkan atau menginformasikan tata tertib dan ketentuan akademis yang harus diikuti oleh mahasiswa	25%	64,3%	10,7%
4	Pada saat kuliah pertama, dosen melakukan sosialisasi RPS, pengelolaan agenda perkuliahan, kehadiran, tujuan mata kuliah, materi tugas, penilaian, tugas.	25%	60,7%	14,3%

Dari Tabel 2 dapat terlihat bahwa persiapan yang dilakukan dosen sebelum memulai perkuliahan/pendampingan Sharaf dinilai baik. Dari 4 pertanyaan kuesioner dari 28 responden persentase sangat baik rata-ratanya adalah 28,5%, persentase baik rata-rata 63,2% dan persentase cukup rata-rata 8,9%. Terlihat bahwa persiapan peneliti sebelum mengajar tergolong baik.

Berikut grafik hasil rata-rata jawaban responden.



Gambar 2. Grafik Evaluasi Persiapan

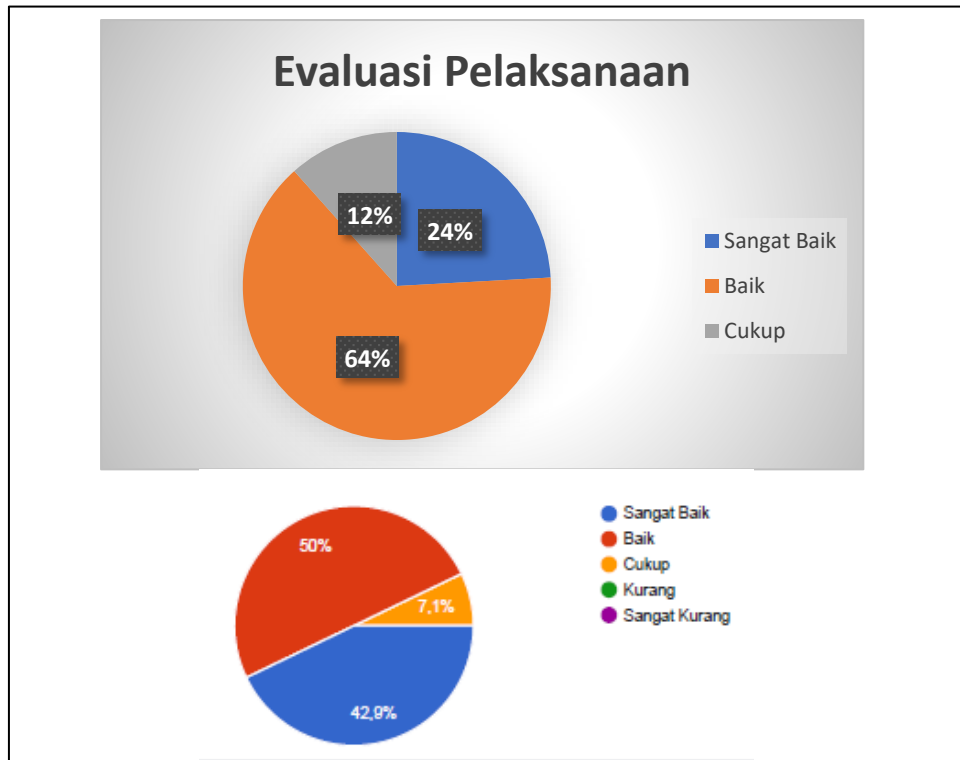
2. Evaluasi Pelaksanaan

Tabel 3. Evaluasi Pelaksanaan

No	Pertanyaan	Persentase Hasil		
		Sangat Baik	Baik	Cukup
1	Ketepatan waktu dosen dalam mengawali dan mengakhiri pendampingan	32,1%	60,7%	7,1%
2	Penggunaan berbagai media/alat pelajaran dalam setiap pertemuan	17,9%	71,4%	10,7%
3	Penguasaan materi kuliah oleh dosen saat mengajar	42,9%	50%	7,1%
4	Penggunaan metode mengajar yang sesuai dengan materi kuliah dan tujuan pembelajaran	14,3%	67,9%	17,9%
5	Dosen/pendamping melakukan pembelajaran berpusat pada mahasiswa	28,8%	64,3%	7,1%
6	Kemampuan dosen dalam menegakan peraturan dalam perkuliahan	21,4%	67,9%	10,7%
7	Dosen memberikan tugas terstruktur dan tugas mandiri pada mahasiswa dengan bobot SKS dan tujuan perkuliahan	32,1%	57,1%	10,7%
8	Kemampuan dosen dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif	14,3%	60,7%	25%
9	Kemampuan dalam memotivasi mahasiswa agar aktif dalam proses belajar mengajar	25%	60,7%	14,3%
10	Dosen memberikan motivasi da'wah kepada mahasiswa	14,3%	67,9%	17,9%
11	Penampilan dosen, seperti kerapihan, kebersihan dan keserasian dalam berpakaian Penggunaan bahasa dalam pelaksanaan perkuliahan (kejelasan, sopan dan santun dalam berbahasa)	21,4%	71,4%	7,1%

12	Dosen menerima saran dan kritik dari mahasiswa tentang upaya-upaya perbaikan kualitas perbaikan	25%	71,4%	3,6%
----	---	-----	-------	------

Dari Tabel 3 dapat terlihat bahwa pelaksanaan yang dilakukan dosen saat perkuliahan/pendampingan Sharaf dinilai baik. Dari 12 pertanyaan kuesioner dari 28 responden persentase sangat baik rata-ratanya adalah 24,1%, persentase baik rata-rata 64,2% dan persentase cukup rata-rata 11,5%. Terlihat bahwa pelaksanaan peneliti saat mengajar tergolong baik. Berikut grafik hasil rata-rata jawaban responden.



Gambar 3. Grafik Evaluasi Pelaksanaan

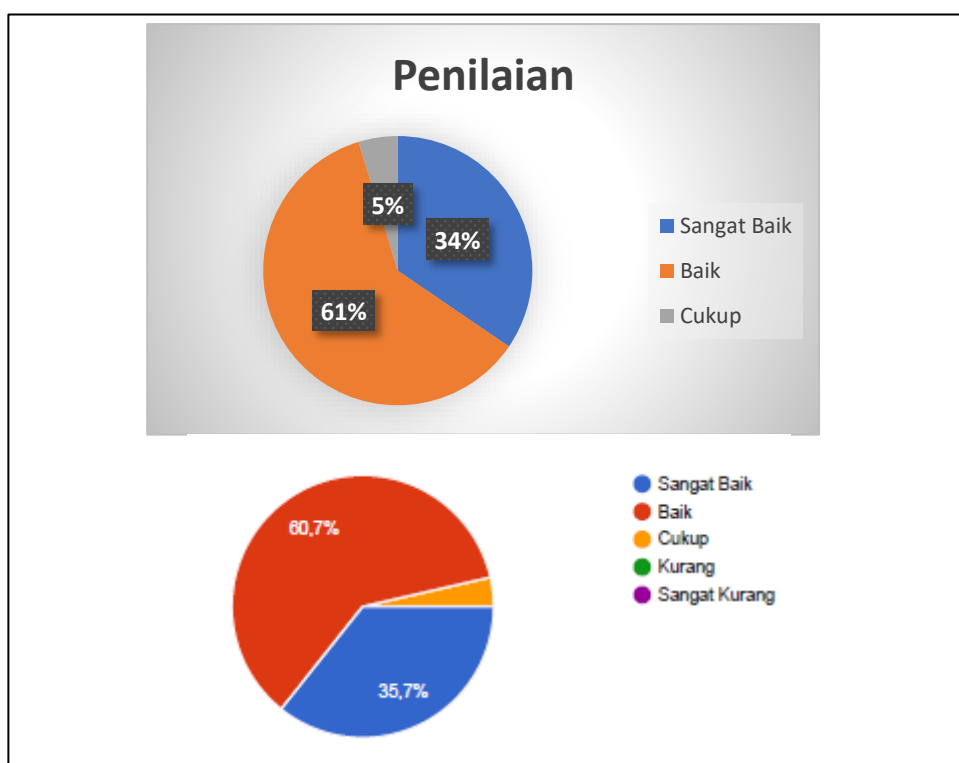
3. Penilaian

Tabel 4. Penilaian

No	Pertanyaan	Persentase Hasil		
		Sangat Baik	Baik	Cukup
1	Dosen melaksanakan UTS dan UAS, sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan/kalender akademik	35,7%	60,7%	3,6%

2	Obyektivitas dalam memberikan nilai kepada mahasiswa	35,7%	60,7%	3,6%
3	Kesesuaian antara materi ujian/tugas dengan materi kuliah yang disampaikan	32,1%	60,7%	7.1%

Dari Tabel 4 dapat terlihat bahwa penilaian yang dilakukan dosen setelah perkuliahan/pendampingan Sharaf dinilai baik. Dari 3 pertanyaan kuesioner dari 28 responden persentase sangat baik rata-ratanya adalah 34.5%, persentase baik rata-rata 60,7% dan persentase cukup rata-rata 4.7%. Terlihat bahwa pelaksanaan peneliti saat mengajar tergolong baik. Berikut grafik hasil rata-rata jawaban responden.



Gambar 4. Grafik Penilaian

Penilaian dilakukan dua kali, yakni sesuai dengan jadwal ujian di kampus pada umumnya yang terdiri dari Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS). Berikut daftar nilai UTS dan UAS mahasiswi/responden.

Tabel 5. Nilai UTS dan UAS

No	Inisial Mahasiswi	Nilai		Jumlah	Rata-Rata
		UTS	UAS		
1	AS	70	55	125	62,5
2	AF	50	60	110	55
3	ALN	50	70	120	60
4	Bg. DKS	55	65	120	60
5	Bg. IS	45	75	120	60
6	Bg. WZ	65	55	120	60
7	DA	80	75	155	77,5
8	FF	65	65	130	65
9	FA	65	70	135	67,5
10	FAS	85	80	165	82,5
11	HJ	30	80	110	55
12	IS	75	50	125	62,5
13	K	75	95	170	85
14	Kh	35	30	65	32,5
15	M	60	70	130	65
16	NA	45	50	95	47,5
17	NAZ	70	70	140	70
18	NU	35	55	90	45
19	NW	65	75	140	70
20	PSA	75	60	135	67,5
21	R	30	35	65	32,5
22	RA	75	65	140	70
23	SH	65	65	130	65
24	SD	55	60	115	57,5
25	SUH	35	75	110	55
26	S	60	85	145	72,5
27	SWP	75	70	145	72,5
28	SU	45	35	80	40
Jumlah		1635	1760	3430	61,25

Pendampingan Bahasa Arab (Sharaf) sangat penting dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis dan membaca bahasa Arab. Terlepas dari itu, persiapan dan pelaksanaan serta evaluasi terhadap pendampingan yang dilakukan harus mendapatkan perhatian khusus sebelum melakukan kegiatan pendampingan. Pendampingan yang dilakukan oleh peneliti dapat dikatakan baik, baik dari segi persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

IV. Penutup

A. Kesimpulan

Sharaf merupakan salah satu ilmu yang harus dipelajari ketika ingin menguasai bahasa Arab. Mempelajari Sharaf sangat penting, karena bahasa Arab tidak terlepas dari ilmu tersebut. Dari pengabdian/pendampingan yang dilakukan mendapatkan hasil bahwa:

1. 4 pertanyaan kuesioner tentang persiapan pendampingan dari 28 responden mendapatkan persentase sangat baik rata-ratanya adalah 28,5%, persentase baik rata-rata 63,2% dan persentase cukup rata-rata 8,9%.
2. Dari 12 pertanyaan kuesioner tentang pelaksanaan dari 28 responden persentase sangat baik rata-ratanya adalah 24,1%, persentase baik rata-rata 64,2% dan persentase cukup rata-rata 11,5%.
3. Dari 3 pertanyaan kuesioner tentang penilaian dari 28 responden persentase sangat baik rata-ratanya adalah 34.5%, persentase baik rata-rata 60,7% dan persentase cukup rata-rata 4.7%.

Dengan demikian, kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada mahasiswi jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) semester III di Sekolah Tinggi Ilmu Da'wah Mohammad Natsir mendapat tanggapan yang baik dari mahasiswa/i

B. Saran

Pengabdian/pendampingan ini bernilai baik, sebagaimana yang telah dipaparkan pada bagian pembahasan, sehingga dengan pengabdian ini dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa/i dalam mempelajari bahasa Arab, khususnya pada ilmu *sharaf*, dan dapat dijadikan bahan referensi bagi para peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan ide pengabdian/pendampingannya.

Daftar Pustaka

- Aam, A. (2017). Studi Komparasi Materi Shorof Dalam Buku Belajar Tashrif System 20 Jam Karya Kh Aceng Zakaria Dan Buku Shorof Praktis Metode Krapyak Karya DRS Muhtarom Busyro (Analisis Gradasi Materi). Retrieved from Repositoru UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta website: http://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&ur/=http://digilib.uinsuka.acid/25257/1/13420069_BAB1_IV-ATAU-v_DAFTAR
- Anwar, M. (2009). *Ilmu Sharaf: Terjemah matan kailani dan nadzom al maksud* (15th ed.). Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ilham. (2021). imbingan dan Pendampingan Pengembangan Bahasa Arab Santri Pondok Pesantren Al-Ihlas Averroes Napen Krecek Badas Kediri. *JPMD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa*, 2(2). Retrieved from <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/jpmd>.
- Maksudin. (2004). *Strategi Pembelajaran Ilmu Sharaf, Jurnal Pendidikan bahasa arab*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ngali, F., & Latifah, N. (2021). Capacity Building Civitas Akademika STAI Al-Husain dalam Pemanfaatan Sistem Informasi Akademik. *Khidmatan*, 1(1).
- Nisa, Y. C., & Saifudin, A. (2021). Pendampingan Kajian Kitab Nahwu di Madrasah Tarbiyyatul Ulaa Derepan Menoreh Salaman Magelang. *Khidmatan*, 1(2).